

NILAI ESTETIKA TATAK MOCCAK PADA MASYARAKAT PAKPAK DAIRI

Ester Natalia Simanjuntak^{1*}, Martozet², Sitti Rahmah³

¹⁻³ Prodi Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Indonesia

*Corresponding Author

¹ simanjuntakester0@gmail.com

How to cite: Simanjuntak, E. N., Martozet, & Rahmah, S. (2026). Nilai Estetika Tatak Moccak pada Masyarakat Pakpak Dairi. *Gesture: Jurnal Seni Tari*, 15(1): 185-198

ABSTRAK

Tatak Moccak, seni tari tradisional suku Pakpak, Sumatera Utara, memadukan seni tari dan bela diri yang terinspirasi dari gerakan harimau. Riset ini bertujuan menggali nilai estetika yang terkandung dalam gerakan, iringan musik, busana adat, dan prosesi penyambutannya. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, data diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi dari narasumber serta penari Tatak Moccak di Desa Hutarakyat. Hasil riset menunjukkan nilai estetika Tatak Moccak terwujud dalam harmoni gerakan tari seperti persentabien, bunga-bunga, mundur mi podi, toyong, dan santah yang punya makna simbolis. Selain itu, iringan musik tradisional menciptakan keindahan melalui ritme dan melodi yang selaras dengan gerakan tari, sementara busana adat, seperti oles eket takal dan baju merapi-api, menambah daya tarik visual. Tatak Moccak juga memainkan peran penting dalam prosesi adat dan upacara penyambutan sebagai simbol identitas budaya suku Pakpak. Namun, kurangnya pengenalan di kalangan generasi muda menjadi tantangan dalam pelestarian tarian ini. Oleh karena itu, upaya pendidikan dan promosi budaya menjadi kunci untuk memastikan keberlanjutan Tatak Moccak di masa depan.

ABSTRACT

Tatak Moccak, the traditional dance of the Pakpak tribe in North Sumatra, combines dance and martial arts inspired by tiger movements. This research aims to explore the aesthetic values contained in the movements, musical accompaniment, traditional costumes, and the welcoming procession. With a descriptive qualitative approach, data were obtained through observation, interviews, and documentation from sources as well as Tatak Moccak dancers in Hutarakyat Village. The research results show that the aesthetic value of Tatak Moccak is manifested in the harmony of dance movements such as persentabien, bunga-bunga, mundur mi podi, toyong, and santah, which have symbolic meanings. Additionally, the accompaniment of traditional music creates beauty through rhythms and melodies that harmonize with the dance movements, while traditional attire, such as oles eket takal and baju merapi-api, adds visual appeal. Tatak Moccak also plays an important role in traditional ceremonies and welcoming rituals as a symbol of the cultural identity of the Pakpak tribe. However, the lack of recognition among the younger generation poses a challenge in preserving this dance. Therefore, educational and cultural promotion efforts are key to ensuring the sustainability of Tatak Moccak in the future.

KATA KUNCI

Tatak Moccak,
Seni Tari, Nilai
Estetika, Budaya
Pakpak,
Pelestarian
Budaya, Tari
Tradisional

KEYWORDS

*Tatak Moccak,
Dance Art,
Aesthetic Value,
Pakpak Culture,
Cultural
Preservation,
Traditional Dance*

Received: 20 March 2026

Accepted: 26 April 2026

Published: 30 April 2026

This is an open
access article under
the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
license



PENDAHULUAN

Kesenian, sebagai bagian dari budaya, berkembang berdasarkan kebiasaan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Sumatera Utara punya berbagai seni tradisional, seperti tari dan musik suku Pakpak, yang erat kaitannya dengan kehidupan dan adat masyarakatnya. Dalam jurnal Seni Makalangan (Subayono & Sofian, 2022) menyebutkan bahwa seni tidak terpisahkan dari manusia sebagai seniman dan budaya sebagai bentuk ekspresinya. Tari tradisional menjadi sarana komunikasi, pemersatu, dan penyampai tradisi yang kaya akan nilai estetika, moral, serta adat istiadat (Nursilah et al., 2024).

Berbagai keberagaman etnis Sumatera Utara menghadirkan keanekaragaman tradisi sebagai warisan leluhur di masa lampau. Yang dimana dilaksanakan sesuai dengan kebudayaan masyarakat pendukungnya dengan cara yang berbeda-beda. (Menurut Edward Burnett Taylor) (Syakhrani & Kamil, 2022) dalam Jurnal budaya dan kebudayaan Vol. 5 No., page 782-791 menyatakan “Pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, kemampuan, dan kebiasaan yang dimiliki setiap individu sebagai anggota masyarakat merupakan bagian dari kebudayaan yang kompleks”. Gerakan tari yang terkandung didalam setiap etnis bukan hanya gerakan semata, tetapi punya hubungan yang mendasar dengan adat istiadat, moral, kepercayaan dan kehidupan dari masyarakat itu sendiri.

Tatak Moccak, tarian tradisional Pakpak Dairi, merupakan perpaduan seni tari dan bela diri. Gerakannya terinspirasi dari hewan buas seperti harimau, yang melambangkan keberanian dan keterampilan bertahan hidup dalam kehidupan nomaden masyarakat Pakpak. Selain menjadi bagian dari berbagai upacara adat, tarian ini juga tampil dalam festival budaya dan punya nilai estetika pada gerakan, musik, dan busana yang dipadukan harmonis.

Kehadiran tari terbagi menjadi dua yaitu, tari tradisional dan tari kreasi. Tari tradisional merupakan warisan dari generasi leluhur ke generasi penerus dalam hal bentuk, keragaman dan gaya tarian. Oleh karena itu, tari tradisional dapat disimpulkan sebagai tari yang diwariskan secara turun-temurun sehingga terciptalah konvensi-konvensi yang dianggap mengikat (baku) aturan. Kehadiran tari tradisional tidak hanya berupa ekspresi estetika individu atau kelompok, tetapi juga menyangkut kelanjutan dan pengakuan identitas mereka sebagai salah satu suku asli Sumatera Utara. Tari kreasi merupakan tari ciptaan baru dengan dua pijakan sumber gerak, yaitu : 1) bersumber pada tari tradisi namun menolak aturan bakunya sehingga masih terlihat budaya tradisinya, serta 2) lepas dari tari tradisi dan aturan bakunya, sehingga akan sulit mengenal sumber geraknya. Tetapi didalam tari tradisional dan tari kreasi masing-masing punya estetika dalam setiap gerakannya agar dapat dinikmati oleh banyak orang (Mikaresti & Mansyur, 2022).

Menurut Kamandanu (2022) dalam bukunya yang berjudul “Proses Penciptaan Karya Seni dan Desain” menyatakan “estetika merupakan bagian filsafat (keindahan). Keindahan merupakan

sentuhan rasa yang dapat membuat penonton mengeluarkan ekspresi seperti ekspresi senang, sedih, kesal ataupun terharu dan lain sebagainya. Estetika disebut juga sebagai filsafat keindahan yang berasal dari kata Yunani yaitu *aisthetika* atau *aisthesis*.

Estetika juga dapat memperdalam pengertian keterkaitan wujud kesenian dengan kehidupan. Seperti pendapat (Maahury & Putra, 2024) dalam “Buku Ajar Estetika Bentuk” menyatakan “Estetika ialah konsep yang sangat luas yang mencakup tidak hanya keagungan dan keindahan tetapi juga kesenangan; dalam hal ini, kesenangan lebih merupakan sifat subjek yang nikmatinya daripada objeknya sendiri.”. Sesuatu yang indah dinilai dari aspek teknis dalam membentuk suatu karya, akan tetapi perubahan pola pikir masyarakat akan mempengaruhi penilaian keindahan pada suatu objek tersebut.

Dikutip dari buku *Tarian Pencak Silat dari Pakpak, Tatak Moccak* oleh Muhammad Liyansyah pada tahun 2020 menyatakan Tatak Moccak merupakan bagian penting dari kebudayaan Pakpak, karena tatak Moccak kerap hadir di berbagai acara adat masyarakat Pakpak. Tatak Moccak berfungsi sebagai tarian persembahan pada upacara-upacara seremonial adat seperti upacara menanda tahun pemerintahan maupun acara hiburan. Selain pada upacara adat, tatak Moccak juga ditampilkan dalam festival budaya Pakpak yang diselenggarakan pemerintah daerah Pakpak. Tatak Moccak seni bela diri yang dimiliki oleh masyarakat Pakpak berguna untuk melindungi diri dan kelompok mereka, karena kala itu masyarakat Pakpak masih mendiami daerah pegunungan atau bukit dengan kehidupan yang berpindah-pindah.

Menurut Kudadiri dan Damanik (2023), seni bela diri Moccak terinspirasi dari gerakan harimau dan berasal dari kebutuhan untuk keberanian dan kekuatan fisik yang diperlukan untuk bertahan hidup dalam masyarakat nomaden. Gerakan-gerakan tersebut kemudian diubah oleh masyarakat Pakpak untuk membuat seni bela diri yang berbeda yang disebut tatak Moccak.

Sebagian dari masyarakat Pakpak Dairi, kurang mengetahui tentang nilai estetika apa yang terkandung didalam tatak Moccak tersebut. Tatak Moccak merupakan tari tradisional yang menggambarkan seni bela diri. Sebagai sebuah tari tradisional yang sering menjadi bagian dari berbagai acara yang ada di Pakpak Dairi, namun hingga kini masyarakat belum mengkaji nilai estetika apa yang terkandung didalam tatak Moccak ini (Donargo 2022).

Tatak Moccak ditampilkan secara bersamaan. Gerakannya terinspirasi oleh gerakan hewan buas, seperti gerakannya saat berburu mangsa dan menghadapi lawan. Gerakan bela dirinya yang indah dikombinasikan dengan elemen tari membentuk harmoni yang memukau. Gerakan dasar tarian tatak Moccak termasuk gerakan kuda-kuda, gerakan kaki, tangan, dan seluruh tubuh. Tatak Moccak ialah seni bela diri yang membutuhkan keterampilan dan disiplin khusus. Mereka mampu menciptakan gerakan silat yang indah sehingga orang lain dapat menikmati setiap keindahan gerakannya. Dalam *Etnokoreologi: Kajian Melalui Antropologi dan Seni* (Nurdiyana & Indriyani,

2023), Aristoteles mengatakan bahwa seni tari ialah gerakan ritmis yang bertujuan untuk menunjukkan karakter dan kehidupan manusia saat mereka berperilaku atau menderita.

Nilai estetika dalam Tatak Moccak tidak hanya pada keindahan gerakan, tetapi juga pada makna yang diserap melalui indera dan diolah oleh pikiran, seperti yang dinyatakan oleh Immanuel Kant dan Aristoteles dalam beberapa referensi terkait seni. Penulis tertarik meneliti nilai estetika Tatak Moccak sebagai tugas akhir pada Program Studi Pendidikan Tari Universitas Negeri Medan, dengan tujuan menggali keindahan dan nilai budaya dalam tarian tersebut.

METODE PENELITIAN

Riset ini memakai riset dekriptif kualitatif karena menghasilkan data berupa kata-kata (Sugiyono, 2020); (2) populasi riset ini ialah tiga narasumber/seniman dan tiga penari Tatak Moccak yang mengetahui secara jelas mengenai Tatak Moccak. Hal ini dilakukan agar mendapatkan data-data yang akurat dan data yang valid.; (3) sampel dalam riset ini melibatkan 5 laki-laki 1 perempuan, 2 laki-laki mempraktekkan tatak Moccak, 2 laki-laki sebagai narasumber, 1 laki-laki pemakai busana, 1 perempuan sebagai narasumber; (4) Teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu pengamatan dengan mengamati objek yaitu Tatak Moccak pada masyarakat pakpak Dairi di Desa Hutarakyat. Kemudian, dokumentasi proses wawancara dan kegiatan penari. Selanjutnya, wawancara bebas yang dilakukan pada informan yang punya pengetahuan yang cukup luas mengenal Tatak Moccak di masyarakat dairi; (5) teknik analisis data yang dipakai pada riset ini yaitu deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai Estetika Tatak Moccak Masyarakat Pakpak Dairi pada Proses Penyambutan

Pada prosesi penyambutan tamu yang mengiringi langkah para tamu ada keunikan yang menjadi indah melalui pengamatan yang dilakukan. Diproses penyambutan berikut akan dilakukan pengamatan terlebih dahulu untuk menimbulkan rasa menyukai setiap proses penyambutan tatak Moccak. Pada prosesi ketika beras yang dilemparkan keatas oleh pemeran daberru engket mangera-era yang punya arti dan keindahan, dimana melalui tradisi Pakpak yang dibawakan beras yang dilemparkan tersebut dapat memberikan berkat, pembersihan, perlindungan serta doa kepada para tamu. Disamping pemeran daberru engket mangera-era ada juga seorang pertaki yaitu disebut sebagai pendoa, yang juga ikut andil dalam acara penyambutan agar prosesi penyambutan dan acara berlangsung dengan baik. Kegiatan tersebut merupakan tradisi masyarakat Pakpak ketika menyambut sesuatu agar seluruh kegiatan berjalan dengan baik. Bisa dilihat pada gambar dibawah.



Gambar 1. Pertunjukan Tatak Moccak Saat Penyambutan Dengan Daberru Engket Mangera-era dan Pertaki (Dokumentasi: Ester Simanjuntak, 2024)

Nilai keindahan pada penyambutan juga ada pada pengiringan para tamu oleh parmoccak memakai daun sangka sempulit yang diayun-ayunkan keatas dan kebawah dihadapan para tamu sambil melangkah mundur mengiringi langkah para tamu untuk masuk kedalam lingkungan acara. Pada prosesi penyambutan ini menghadirkan rasa menyukai setelah melakukan pengamatan pada proses yang sebelumnya. Dimana pengamatan yang dilakukan menciptakan keindahan melalui rasa menyukai terhadap sesuatu yang ditampilkan. Prosesi penyambutan tersebut pemeran parmoccak mangera-era membawa daun sangka sempulit yang diayunkan ke atas kebawah saat penyambutan sambil mengiringi langkah para tamu dan parmoccak yang lain mengiringinya dengan tatak Moccak. Kegunaan daun sangka sempulit yang mengiringi para tamu dipakai untuk membersihkan langkah para tamu dari hal-hal buruk sebelum masuk kedalam lingkungan acara. Bisa dilihat pada gambar dibawah.



Gambar 2. Pengiringan oleh Parmoccak Mangera-era dengan Daun Sangka Sempulit Pada Pertunjukan Tatak Moccak Saat Penyambutan (Dokumentasi: Ester Simanjuntak, 2024)

Pada prosesi pengiringan disajikan juga tatak Moccak yang dibawak oleh parmocak. Keindahan yang muncul melalui pengamatan kemudian menimbulkan rasa menyukai, setelah rasa menyukai kemudian akan timbul rasa menikmati yang dimana akan menghasilkan keindahan melalui pemikiran dan rasa seseorang. Mengamati proses penyambutan yang dilakukan oleh daberru engket mangera-era dengan beras dan pertaki sebagai pendoa untuk memulai proses penyambutan. Kemudian akan muncul rasa menyukai melalui setiap proses penyambutan yang dilakukan oleh parmocak mangera-era pada proses penyambutan memakai daun sangka sempulit menimbulkan rasa menyukai, dikarenakan disajikannya hal-hal unik yang dimiliki tatak Moccak yang belum tentu ada pada tarian lainnya.

Nilai Estetika Tatak Moccak Masyarakat Pakpak Dairi pada Gerak

Setelah mengamati lalu timbul rasa menyukai akan menimbulkan rasa menikmati. Melalui proses penyambutan yang dilakukan, pada akhirnya para penonton akan menikmati prosesi penyambutan selanjutnya yang dilakukan oleh parmocak yaitu menarik tatak Moccak sambil ikut mengiringi langkah para tamu yang disambut. Gerak yang disajikan pada tatak Moccak merupakan gerak bela diri yang menyerupai gerakan seekor harimau diperindah menjadi sebuah tarian yang menciptakan keindahan melalui setiap prosesi yang dilakukan dan dapat dinikmati oleh masyarakat.

Gerak yang disajikan dalam tatak Moccak terdiri dari 5 ragam gerak yaitu persentabien, bunga-bunga, mundur mi podi, toyong dan santah. Nilai estetika pada gerak persentabien terwujud pada gerakan pembuka di mana gerakan ini menyiratkan rasa hormat kepada para masyarakat yang disambut. Nilai estetika pada gerak bunga-bunga terwujud pada gerakan tangan yang sifatnya lebih lembut daripada ragam gerak tatak Moccak yang lain. Gerak bunga-bunga ini merupakan gerakan penyambung antara ragam gerak yang satu dengan yang lain. Nilai estetika gerak mundur mi podi terwujud pada gerak mundur dengan ancang-ancang atau mempersiapkan diri untuk menghadapi ancaman. Gerakan tangan seperti gerakan kaki harimau yang ingin mencakar dan memangsa ancaman yang ada dihadapan. Nilai estetika gerak toyong terwujud pada gerakan ancang-ancang dengan posisi duduk, gerakan ancang-ancang atau bisa disebut dengan kuda-kuda untuk mempersiapkan diri menghadapi ancaman. Gerakan ini perlahan duduk dengan posisi kaki kanan dibawah dan kaki kiri menekuk menahan beban tubuh. Nilai estetika gerak santah terwujud pada gerakan melangkah ke samping kanan untuk mengambil posisi bersiap untuk menghadapi lawan.

Moccak berasal dari kata "tatak", yang berarti tarian, dan "moccak", yang berarti pencak silat. Tarian ini menggabungkan gerakan bela diri dengan elemen gerak tari untuk menambah sentuhan keindahan dan menghasilkan harmoni yang memukau. Tatak Moccak ialah tarian penyambutan yang dilakukan oleh pria. Tatak ini merupakan tarian yang berasal dari silat moccak yang terinspirasi dari gerakan harimau yang melindungi diri dari ancaman yang berbahaya. Gerakan

yang terinspirasi dari harimau tersebut ialah Moccak (silat), tatak Moccak merupakan gerakan yang diperindah dari gerak Moccak, maka terciptalah tatak Moccak (tari silat).

Dalam menarikan tatak Moccak penari mengikuti musik iringan yang dimainkan dengan tempo. Masing-masing dimainkan sesuai dengan ritme musik. Tatak Moccak biasa dibawakan dengan jumlah penari dua orang atau bahkan lebih dari dua orang penari yang dimana penari tersebut penari berpasangan. Musik yang dipakai ialah musik mengera-era yaitu musik Gendrang Raja.

Nilai Estetika Tatak Moccak Masyarakat Pakpak Dairi pada Iringan Musik

Dalam menambah nilai keindahan pada penyajian tatak Moccak, iringan musik berperan dalam tatak Moccak yang di tampilkan. Nilai keindahan iringan musik tersebut terwujud pada perasaan seseorang yang mengamati, menyukai dan menikmati tatak Moccak tersebut. Perasaan tersebut menciptakan ikatan emosional yang mendalam antara penari, musik dan penonton. Nilai estetika iringan musik dalam tatak Moccak yang dibawakan ada pada harmoni antara melodi, ritme, dan dinamika suara pada setiap alat musik yang dipakai. Nilai keindahan iringan musik terwujud pada pengiringan setiap gerakan yang ditampilkan pada tatak Moccak dan menghasilkan sebuah keselarasan antara iringan musik dan gerakan penari.

Nilai Estetika Tatak Moccak Masyarakat Pakpak Dairi pada Busana

Untuk menambah nilai keindahan pada penampilan tatak Moccak parmoccak mengenakan pakaian adat dari masyarakat Pakpak agar penampilan yang disajikan lebih menarik dan menambah nilai keindahan tarian tersebut. Karena pertunjukan tari didukung oleh beberapa unsur agar pertunjukan tersebut dapat dinikmati dan disajikan dengan baik kepada masyarakat salah satunya busana. Dipakai ikat kepala kepada parmoccak yang disebut oles eket takal; ikat kepala ini merupakan lambang dari keberanian pada parmoccak, baju hitam dan celana hitam yang dipakai disebut baju merapi-api; merupakan lambang keagungan dan salah satu warna dasar masyarakat Pakpak, kain yang dililitkan dipinggang disebut oles rasi kettang; merupakan ulos khas masyarakat Pakpak yang dipakai untuk memperindah penampilan tatak Moccak. Busana tersebut dipakai untuk menambah nilai keindahan pertunjukan tatak Moccak. Bisa dilihat pada gambar dibawah.



Gambar 3. Busana Tatak Moccak
(Dokumentasi: Ester Simanjuntak, 2024)

Berkaitan dengan keindahan, keindahan tarian dapat tercipta dari gerakan yang teratur dan berirama yang dapat dinikmati dengan baik oleh penonton. Nilai estetika pada tarian ini ada pada setiap aspek yang ada didalamnya yaitu pada setiap proses tatak Moccak yang ditampilkan seperti penyambutan mengiringi langkah para tamu dengan penaburan beras sebagai tanda memberkati, hadirnya seorang pertaki (pendoa), pengiringan dengan daun sangka sempulit, dan busana tradisi Pakpak yang dipakai dalam pertunjukan tatak Moccak untuk menambah keindahan pada tarian tersebut. Nilai estetika dalam seni tari merupakan kesan yang diperoleh seseorang ketika melihat sebuah tarian. Gerak merupakan ekspresi jiwa yang paling mendasar yang melibatkan bagian anggota tubuh. Secara sederhana gerak dapat diartikan sebagai media komunikasi dalam mengekspresikan perasaan bagi penciptaan tari.

Tatak Moccak punya gerakan yang hati-hati dan tangkas yang merupakan suatu nilai keindahannya, karena gerakan-gerakan tersebut dapat diadaptasi oleh masyarakat Pakpak Dairi untuk membentuk gerakan-gerakan tari yang unik yang tercipta dari seni bela diri. Ragam gerak pada tatak Moccak punya bentuk tarian yang identik dengan gerak silat yang fungsinya dipakai untuk penyambutan, dimana gerak tersebut ada penari yang mengiringi atau menyambut langkah para tamu undangan, pertaki, pejabat-pejabat, raja-raja untuk masuk kedalam lingkungan acara. Dapat dilihat pada gambar dibawah proses pengiringan para tamu undangan dengan tarian tatak Moccak.



Gambar 4. Pertunjukan Tatak Moccak Saat Penyambutan Tokoh-tokoh adat, Tamu, dan Pemerintahan pada acara Onang-onang. (Dokumentasi: Ester Simanjuntak, 2024)

Keindahan yang ditampilkan dalam tatak Moccak ada pada penampilan yang disajikan para penari tatak Moccak. Keindahan tersebut ada pada teori campuran oleh The Liang Gie : 1983 yang dimana teori campuran tersebut ada keindahan yang dimana keindahan tersebut hadir ketika dilakukan pengamatan pada tatak Moccak, kemudian muncul perasaan menyukai melalui pengamatan proses penyambutan dengan keunikan setiap proses yang disajikan dalam pertunjukan tari tatak Moccak yang ditampilkan, ketika sudah menyukai setiap proses penyambutan yang dilakukan kemudian akan muncul perasaan untuk menikmati setiap proses kegiatan penyambutan. Sebagai teori yang dipakai dalam menyelesaikan tulisan ini, keindahan tersebut berkaitan dengan pemikiran seseorang yang mengamati benda dalam riset ini, benda yang dimaksud merupakan tatak Moccak yang ditampilkan.

Keindahan pada tatak Moccak ada pada saat pengamatan dilakukan pada penyambutan tamu oleh daberru engket mangera-era yang mengiringi langkah para tamu dengan beras yang dilemparkan sebagai tanda memberi berkat dan perlindungan. Adanya peran pertaki yang memberikan doa pada saat penyambutan dilakukan. Setelah pengamatan akan timbul rasa menyukai melalui prosesi penyambutan yang dilakukan oleh parmocak mangera-era dengan daun sangka sempulit yang diayun-ayunkan keatas dan kebawah pada langkah para tamu tujuannya untuk menghindari hal-hal buruk yang akan masuk kedalam acara.

Setelah dilakukan pengamatan akan muncul rasa menyukai pada seseorang, ketika sudah menyukai penonton akan menikmati setiap proses penyambutan yang dilakukan, parmocak yang menarik tatak Moccak ikut mengiringi langkah parmocak mangera-era untuk menyambut para tamu. Pemeran daberru engket mangera-era tersebut seorang perempuan, yang bertugas hanya sebagai penabur beras dan tidak melakukan gerak tatak Moccak, karena tatak Moccak hanya dapat ditarikan oleh laki-laki.

Ada juga pertaki yang disebut sebagai pendoa yang ikut mengiringi penyambutan dan berdiri disamping daberru engket mangera-era untuk memberikan doa dan berkat pada penyambutan dan acara yang akan dilangsungkan. Gerak-gerak bela diri yang menyerupai gerakan seekor harimau diperindah menjadi sebuah tarian yang menciptakan keindahan dan harmoni yang dapat dinikmati oleh masyarakat. Tarian tersebut diberi nama Tatak Moccak yang dimana (Tatak) berarti tarian, (Moccak) berarti pencak silat. Untuk memberikan sentuhan keindahan pada tarian ini, gerakan-gerakan bela diri tersebut dipadukan dengan unsur gerak tari.

Gerak yang disajikan dalam tatak Moccak terdiri dari lima ragam gerak yaitu persentabien, bunga-bunga, mundur mi podi, toyong dan santah. Nilai estetika pada gerak persentabien terwujud pada gerakan pembuka di mana gerakan ini menyiratkan rasa hormat kepada para masyarakat yang disambut. Nilai estetika pada gerak bunga-bunga terwujud pada gerakan tangan yang sifatnya lebih lembut daripada ragam gerak tatak Moccak yang lain. Gerak bunga-bunga ini merupakan gerakan penyambung antara ragam gerak yang satu dengan yang lain. Nilai estetika gerak mundur mi podi terwujud pada gerak mundur dengan ancang-ancang atau mempersiapkan diri untuk menghadapi ancaman. Gerakan tangan seperti gerakan kaki harimau yang ingin mencakar dan memangsa ancaman yang ada dihadapan. Nilai estetika gerak toyong terwujud pada gerakan ancang-ancang dengan posisi duduk, gerakan ancang-ancang atau bisa disebut dengan kuda-kuda untuk mempersiapkan diri menghadapi ancaman. Gerakan ini perlahan duduk dengan posisi kaki kanan dibawah dan kaki kiri menekuk menahan beban tubuh. Nilai estetika gerak santah terwujud pada gerakan melangkah ke samping kanan untuk mengambil posisi bersiap untuk menghadapi lawan.

Nilai keindahan iringan musik tersebut terwujud pada perasaan seseorang yang mengamati, menyukai dan menikmati tatak Moccak tersebut. Perasaan tersebut menciptakan ikatan emosional yang mendalam antara penari, musik dan penonton. Nilai estetika iringan musik dalam tatak Moccak yang dibawakan ada pada harmoni antara melodi, ritme, dan dinamika suara pada setiap alat musik yang dipakai.

Nilai estetika yang ada pada busana yang dipakai dalam tatak Moccak dipakai ikat kepala kepada parmoccak yang disebut oles eket takal; ikat kepala ini merupakan lambang dari keberanian pada parmoccak, baju hitam dan celana hitam yang dipakai disebut baju merapi-api; merupakan lambang keagungan dan salah satu warna dasar masyarakat Pakpak, kain yang dililitkan dipinggang disebut oles ragi kettang; merupakan ulos khas masyarakat Pakpak yang dipakai untuk memperindah penampilan tatak Moccak. Busana merupakan peran penting dan unsur yang mendukung penampilan dan keindahan pada tatak Moccak yang di sajikan kepada masyarakat. Karena pada sebuah tarian punya beberapa unsur yang mendukung keindahan tarian tersebut salah satunya unsur busana.

Iringan musik merupakan musik yang dipakai untuk mengiringi sebuah tarian. Musik pengiring dalam sebuah tarian merupakan hal yang sangat penting, tanpa adanya iringan musik.

Masing-masing alat musik dimainkan sesuai ritme musik. Musik pengiring dalam sebuah tarian bukan hanya menjadi iringan semata, melainkan menjadi bagian penting yang saling berkaitan. Iringan tari merupakan musik yang dipakai mengiringi sebuah tarian dalam menunjukkan sebuah pertunjukan. Alat musik yang dipakai pada tatak Moccak ini ialah kalondang si sibah, genderang si sibah, gong, cilat-cilat. Tatak Moccak ini memakai iringan musik tradisi Pakpak yang berjudul Gendrang Raja.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap ketiga narasumber tarian ini tidak punya batas usia dan tidak punya batas jumlah penari. Tarian ini ada sejak tahun 1977 dimana tarian ini diciptakan oleh bapak alm. Ahmad Kabeaken yang dikenal sebagai sosok panglima Pakpak yang punya ilmu Moccak tenaga dalam dan ilmu gaib, maka ada semboyan tatak Moccak Pakpak disebut dua dimensi:

- a. Dimensi pertama: Bilkin Poda Kenna, Kenna Kin Poda Bil (Artinya ialah dipukul tidak akan kena, jika kena pun tidak apa-apa)
- b. Dimensi kedua : Pantangen Tonggal Mendempik Agia Kin Pe Lako Pul (Artinya ialah lebih baik mati daripada menyerah)

Ketika masyarakat ingin Latihan Moccak, diperlukan penambahan pengetahuan elak-mengelak, terjang-menerjang. Ahmad Kabeaken sebagai guru besar tatak Moccak Pakpak yang punya ilmu gaib memanggil harimau untuk berlatih, maka dari itulah gerakan-gerakan yang ada dalam tatak Moccak Pakpak berasal dari binatang buas itu sendiri. Perguruan tatak Moccak Pakpak ketika mengadakan pelatihan ada sesuatu yang harus dipersiapkan terlebih dahulu yaitu: Gelanggang (tempat latihan), Mangan Pelleng Sicina mbara bersama dan mersodip, dan Pembukaan gelanggang dan syarat-syarat pembukaannya. Adapun syarat-syarat pembukaan gelanggang, yaitu, telur ayam kampung satu butir, rupiah/perak satu buah, *anak galuh sitabar satu buah, dingin-dingin, sangkah sipilit/silinjukang, dan besi-besi*

Tarian ini sudah punya ragam gerak dan aturan yang sudah dibakukan sebagai tarian tradisional, dikarenakan tarian ini sudah sering menjadi bagian acara pada masyarakat Pakpak Dairi. Tari tradisional ialah tarian yang berkembang dan dilestarikan secara turun temurun di suatu daerah tertentu. Sama halnya dengan tatak Moccak berkembang dan dilestarikan secara turun-temurun dimasyarakat Pakpak.

Dalam tatak Moccak dapat dilihat dari elemen-elemen tari dimana ada ragam gerak, musik iringan dan busana. Pada tatak Moccak lagu yang dipakai yang berjudul Gendrang Raja. Iringan musik pada tatak ini punya tempo allegro dimana pada tempo ini dapat disebut dengan tempo cepat. Iringan tari merupakan musik yang dipakai mengiringi sebuah tarian dalam menunjukkan sebuah pertunjukan. Pada tatak Moccak ada 4 instrument utama yaitu : Gendrang Si Sibah, Kalondang Si Sibah, Gong, Cilat-cilat.

Pementasan tatak Moccak pada masyarakat Pakpak Dairi biasanya berlangsung ditempat yang luas. Situasi pelaksanaan itu tentu seperti suasana hiburan dilapangan terbuka. Tatak Moccak ini tidak dipersiapkan seperti tatak-tatak yang dikemas dengan tempat pementasan yang indah dan tarian ini tidak punya pola lantai seperti tarian yang lainnya. Didalam tarian ini tidak dipakai tata rias, karena yang menarik tarian ini ialah laki-laki. Busana yang dipakai dalam menarik tatak Moccak ini ialah baju silat yang dipakai pada kegiatan Moccak.

Tarian ini juga tidak memakai properti khusus seperti tarian Pakpak yang lain. Seperti yang telah diberitahukan oleh narasumber, bahwasanya ketika penari menarik ini sering sekali penari kerasukan, tetapi kerasukan yang dialami penari tidak membahayakan melainkan kerasukan yang melindungi dan menolak hal-hal buruk yang ingin masuk kedalam acara. Karena tarian ini memakai ilmu gaib, ilmu kebal, batin dan jiwanya menyatu dengan alam, tarian ini mengandung hal mistis yang akan menangkal hal-hal buruk yang akan menyerang para tamu undangan dan tokoh tokoh adat yang berperan didalam acara yang diselenggarakan.

Pada umumnya Suku Pakpak Silima Suak ialah petani, maka dalam bercocok tanam Suku Pakpak harus menumbang pohon-pohon kayu dihutan dan sering berpindah-pindah lokasi. Oleh karena itulah maka Suku Pakpak wajib punya Moccak/ Sambut karena masyarakat sering berhadapan dengan binatang buas.

Sejarah dan perkembangan serta pertumbuhan Seni Tatak Moccak Pakpak Tradisional, Seni Tari Silat, sejalan dengan kesehatan jasmani dan rohani yang merupakan bagian terpenting didalam salah satu cara bina raga dan mental yang berasal dari peninggalan leluhur nenek moyang di negeri Tanah Pakpak Silima Suak, yang sampai saat ini masih dijiwai, berkembang, serta dicintai pemuda-pemudi Indonesia Suku Pakpak Silimia Suak. Tatak Moccak sangat berguna untuk kehidupan pribadi, keluarga, bangsa dan leluhur nenek moyang Suku Pakpak, maka tatak Moccak Pakpak ada dua versi kegunannya yaitu:

- a. Versi pertama : Tatak artinya tari atau seni, dipakai untuk menyambut tamu-tamu diwaktu kunjungan Raja-raja, Pertaki, Pejabat-pejabat pemerintah, pesta perkawinan, pesta adat Pakpak yang disebut mengera-era.
- b. Versi kedua : Moccak/Sambut artinya silat bela diri yang memakai jurus-jurus tertentu dengan jurus mematikan, dipakai untuk waktu berkelahi satu sama lain. Oleh sebab itulah Moccak tidak boleh dipertandingkan.

PENUTUP

Simpulan

Tatak Moccak ialah tarian penyambutan khas suku Pakpak yang memadukan seni tari dan seni bela diri. Tarian ini mengandung nilai estetika yang terlihat dalam berbagai aspek, seperti gerakan tarian, iringan musik, busana adat, serta prosesi penyambutannya. Keindahan tersebut dirasakan melalui interaksi emosional dan pemikiran antara penari, petuah adat, dan penonton. Nilai estetika gerakan tarian tercermin pada ragam gerak, seperti persentabien, bunga-bunga, mundur mi podi, toyong, dan santah, masing-masing punya makna simbolis yang memperkaya pengalaman seni.

Iringan musik dalam Tatak Moccak menciptakan harmoni dan ikatan emosional yang mendalam, sedangkan busana adat, seperti oles eket takal dan baju merapi-api, menambah nilai keindahan dan mempertegas identitas budaya Pakpak. Namun, kurangnya pengenalan kepada masyarakat, khususnya generasi muda, menjadi tantangan bagi pelestarian tarian ini. Meskipun demikian, upaya untuk mengajarkan dan mempopulerkan Tatak Moccak di kalangan anak muda mulai menunjukkan hasil positif.

Saran

Penulis memberikan saran untuk melestarikan budaya Pakpak agar tetap hidup dan berkembang. Masyarakat, terutama kaum muda, diharapkan lebih mengenal dan mencintai budaya sendiri sebelum terpengaruh budaya luar. Tokoh seniman Pakpak diharapkan aktif menjaga dan mengajarkan nilai-nilai budaya kepada generasi muda. Pemerintah juga diimbau mendukung kegiatan pelestarian budaya dan mendorong semangat berkarya. Selain itu, penting untuk menggali nilai-nilai budaya, terutama dalam seni tari, agar generasi muda mendapatkan pemahaman yang autentik dan murni tentang budaya Pakpak.

DAFTAR PUSTAKA

- Donargo, S. (2022). Strategi Pengembangan Objek Wisata Rumah Adat Pakpak Di Kabupaten Dairi. *Tourism Economics Hospitality and Business Management Journal*, 2(2), 142-154. <https://doi.org/10.36983/tehbmj.v2i2.359>
- Kamandanu, A. (2022). *Proses Penciptaan Karya Seni Rupa Dan Desain*. Edited by Ariesa Padanwangi. 1st ed. Bandung: Penerbit YLGI.
- Kudadiri, L., & Damanik, E. L. (2023). Fungsi Lembaga Adat Pakpak Sulang Silima Marga Kudadiri Di Desa Sitinjoi. *Communnity Development Journal*, 4(4), 8228-8234. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.17569>
- Maahury, Heince Andre, and Andi Andre Pratama Putra. (2024). *BUKU AJAR ESTETIKA BENTUK. Tahta Media*. Kartasura: Tahta media group.

- Mikaresti, P., & Mansyur, H. (2022). Pewarisan budaya melalui tari kreasi nusantara. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 11(1), 147-155. <https://www.researchgate.net/profile/Pamela-Mikaresti/publication>
- Nurdiyana, Tutung, & Putri Dyah Indriyani. (2023). *Etnokoreologi: Kajian Melalui Antropologi Dan Seni Tari-Jejak Pustaka*. Bandung: Jejak Pustaka.
- Nursilah, Yusnizar Heniwaty, Tuti Rahayu. (2024). *Seni Dan Identitas Budaya Di Indonesia*. Edited by Rudi Alhempri. 1st ed. Padang: Takaza Innovatix Labs.
- Subayono, S., & Sofian, M. (2022). Gumregah Konsep Garap Karya Tari Kontemporer. *Jurnal Seni Makalangan*, 9(2), 178-189. <https://doi.org/10.26742/mklng.v9i2.2387>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syakhrani, A. W., & Kamil, M. L. (2022). Budaya dan kebudayaan: Tinjauan dari berbagai pakar, wujud-wujud kebudayaan, 7 unsur kebudayaan yang bersifat universal. *Journal form of Culture*, 5(1), 1-10. <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/1161>